

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional dapat terjadi disebabkan oleh perbedaan SDA masing-masing daerah atau negara. Salah satu komponen terpenting dari ekonomi setiap negara adalah perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah investor keduanya akan meningkat sebagai akibat dari melakukan perdagangan internasional yang menguntungkan antar negara. Apabila setiap negara mempunyai volume ekspor yang besar dibanding impor maka akan membuat pendapatan nasional negara tersebut meningkat sehingga memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019).

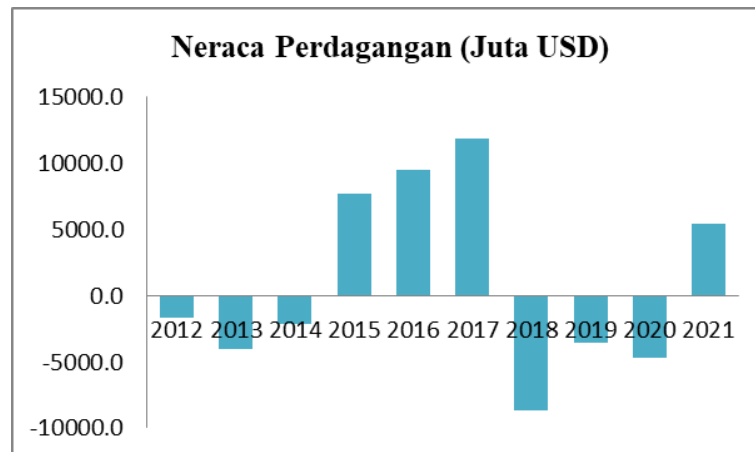
Semua transaksi yang terjadi dalam perdagangan internasional disuatu negara, akan tercatat pada neraca perdagangan yang biasanya terdiri dari faktor *export* dan *import* (Putri & Arka, 2017). Dalam perdagangan internasional, neraca perdagangan merangkum banyaknya ekspor dan impor yang terjadi pada periode atau tahun tertentu. Neraca perdagangan merupakan rekam jejak yang berisi jumlah maupun informasi kegiatan ekspor dan impor masing-masing negara. negara-negara yang melakukan bisnis secara internasional pasti mempunyai neraca perdagangan guna mencatat kegiatan ekspor dan impor (Thirafi, 2020).

Berdasarkan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Keynes, kondisi ekonomi makro dalam perekonomian dilihat oleh dari apa yang terjadi pada *aggregate demand* masyarakat apabila *aggregate demand* lebih tinggi dari *aggregate supply* (produksi yang dihasilkan) dalam kurun waktu tertentu, akan menyebabkan terjadinya kekurangan produksi sehingga produksipun akan meningkat dan hargaupun akan ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *aggregate demand* lebih rendah dari *aggregate supply*, akan menyebabkan terjadi situasi produksi yang berlebih sehingga *output* akan menurun dan hargaupun akan turun (Kennedy, 2018).

Neraca perdagangan Indonesia sering kali mengalami kondisi yang defisit sehingga dijadikan sebagai aspek yang bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan ekonomi setiap negara. Neraca perdagangan yang menurun disebabkan karena lebih besarnya nilai impor dibandingkan nilai ekspor, yang

artinya daya beli masyarakat akan barang impor lebih tinggi. Oleh karena itu, defisit neraca perdagangan akan berdampak kepada produktifitas barang dan jasa, jika neraca perdagangan defisit, ketersediaan barang dan jasa dalam negeri juga turun dan hasilnya tidak memuaskan. Selain itu neraca perdagangan yang defisit juga dapat mempengaruhi tersedianya lapangan pekerjaan. Neraca perdagangan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat di negara tersebut.

Mengingat negara terpadat di Asia Tenggara adalah Indonesia dan memiliki sistem ekonomi terbuka, Indonesia tidak akan dikecualikan dari operasi ekspor-impor; meskipun demikian, kualitas sumber daya manusia Indonesia masih di bawah standar. Hal ini dikarenakan kurangnya *skill* teknologi dalam kegiatan memproduksi suatu barang maupun jasa. Terlampir dibawah ini grafik 1, mengenai neraca perdagangan Indonesia.



Sumber : BPS Indonesia dan Bank Indonesia 2022

### Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia (Juta USD) Periode 2012-2021

Neraca perdagangan dapat dilihat dari kondisi surplus maupun defisit. Apabila ekspor memiliki jumlah yang lebih banyak daripada impor maka negara tersebut mengalami keuntungan atau surplus pada neraca perdagangan. Begitu juga sebaliknya, ketika jumlah impor melebihi ekspor, neraca perdagangan negara tersebut turun atau mengalami defisit. Dilihat dari grafik 1, neraca perdagangan Indonesia terlihat jelas dan sering mengalami defisit. Defisit neraca perdagangan sangat dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan turunnya harga ekspor Indonesia yang pada akhirnya menyebabkan kinerja ekspor menurun. Sementara disisi lain, impor tetap dilakukan guna memenuhi permintaan domestik. Meningkatnya ketergantungan pada produksi atau impor asing untuk

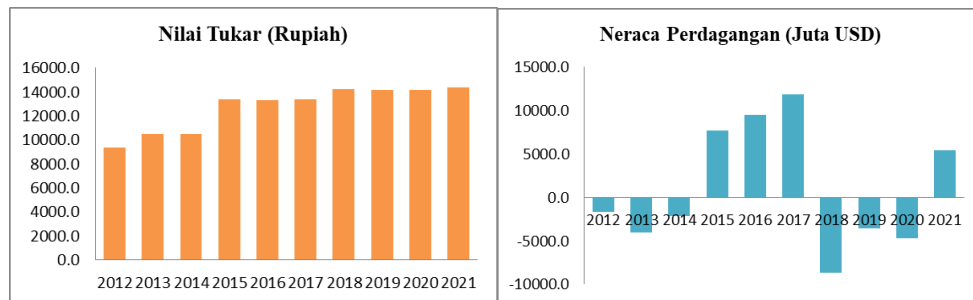
Tasya Vannezia, 2023

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PDB TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

barang dan modal, Seiring dengan meningkatnya biaya barang dan jasa yang disebabkan oleh penurunan rupiah, akhirnya mengakibatkan defisit perdagangan. Perekonomian global dan perdagangan internasional sama-sama terdampak signifikan oleh pandemi Covid-19. Karena adanya virus Corona, telah terjadi perubahan signifikan pada model bisnis global, seperti adanya pembatasan sosial yang luas yang dilakukan oleh negara-negara yang terkena dampak pada waktu dan uang yang dibutuhkan untuk mengirim barang, penerapan peraturan kesehatan juga telah meningkatkan biaya pengiriman, dan pembatasan ekspor dan impor untuk barang-barang tertentu, seperti makanan dan kesehatan, Serta terganggunya rantai pasokan di China dan Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh gangguan dan perubahan penawaran dan permintaan. China adalah mitra komersial utama Indonesia dalam hal membangun hubungan perdagangan lintas batas. Selain itu, Indonesia adalah negara Asia Tenggara dengan populasi terbesar, yang mungkin juga berdampak pada naik turunnya neraca perdagangan, populasi yang besar diprediksi akan meningkatkan produksi barang dan jasa serta standar ekspor, tetapi neraca perdagangan tetap negatif. Pemerintah Indonesia selalu melakukan upaya agar dapat menstabilkan kondisi ekonomi negara supaya neraca perdagangan tidak mengalami penurunan. Penurunan neraca perdagangan adalah sebuah resiko yang harus ditanggung oleh suatu negara (Azizah, Tan, & Emilia, 2019). Apabila defisit terus berlanjut, pada akhirnya akan mengganggu kestabilan perekonomian, terlebih lagi bagi Indonesia yang sedang melakukan perbaikan dalam kondisi perekonomiannya. PDB, suku bunga, dan nilai tukar adalah tiga variabel yang dapat berdampak pada ketidakstabilan neraca perdagangan.

Nilai tukar adalah salah satu indikator yang mungkin berdampak pada neraca perdagangan. Jumlah yang perlu dibayarkan sekarang atau di masa depan dalam dua mata uang yang berbeda dikenal sebagai nilai tukar. Nilai tukar berfungsi sebagai alat untuk membandingkan nilai mata uang yang berbeda. Akibatnya, karena perdagangan internasional memerlukan penggunaan mata uang asing untuk pembayaran, perubahan nilai pada nilai tukar pasti berdampak pada transaksi tersebut. Berikut merupakan grafik nilai tukar periode 2012-2021.



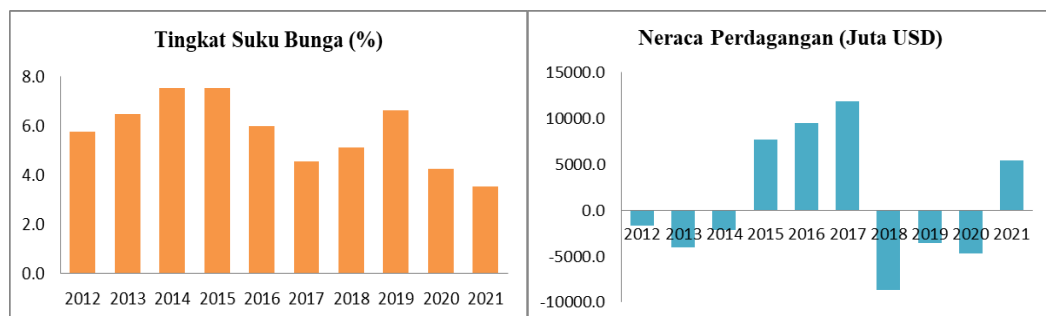
Sumber : BPS Indonesia dan Bank Indonesia 2022

**Grafik 2. Nilai Tukar dan Neraca Perdagangan Indonesia periode 2012-2021**

Berdasarkan data pada grafik 2, dimana pada tahun 2017 nilai tukar rupiah mengalami penurunan, namun neraca perdagangan cenderung mengalami kenaikan. Diasumsikan, Ketika volume impor melebihi volume ekspor, neraca perdagangan seharusnya menunjukkan defisit, namun, neraca perdagangan di Indonesia justru mengalami surplus. Kenaikan nilai rupiah dibandingkan dengan mata uang AS yaitu dolar yang relatif signifikan inilah yang menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah. Krisis keuangan juga melanda Indonesia, yang mengakibatkan penurunan nilai rupiah relatif terhadap dolar. Peningkatan ekspor merupakan salah satu strategi untuk menyeimbangkan perdagangan agar nilai tukar dapat stabil, tetapi pada tahun 2017 ketika volume ekspor meningkat dari tahun ke tahun yang berarti rupiah bisa menguat, yang justru sebaliknya adalah karena faktor perang dagang China dan AS, serta adanya ketidakpastian pasar uang eropa, hal ini telah membuat dolar lebih kuat hampir di seluruh dunia. Oleh karena itu, tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Keynes dimana bila kurs mengalami apresiasi berarti kinerja pada pasar uang mengalami perbaikan akan tetapi ketika nilai tukar turun, harga bahan baku impor yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa mengalami kenaikan, hal tersebut mengakibatkan menurunnya kinerja pada suatu perusahaan. Melemahnya nilai tukar dapat memberikan dampak dalam kegiatan ekspor yang memanfaatkan bahan impor dimana biaya bahan baku yang digunakan menjadi lebih mahal akibat depresiasi rupiah tersebut.

Salah satu aspek yang dapat berdampak terhadap neraca perdagangan ialah suku bunga. Tingkat bunga adalah perbandingan antara tingkat bunga dan jumlah

pinjaman. Suku bunga memiliki fungsi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Suku bunga tinggi atau rendah dapat menentukan keuntungan bagi suatu negara. Suku bunga adalah salah satu aspek yang menentukan investasi. Semakin rendah tingkat bunga yang akan dibayarkan para investor atau pengusaha, semakin banyak uang atau bisnis yang dapat dihasilkan. Rendahnya tingkat bunga, semakin banyak investor ingin berinvestasi. Berikut adalah grafik tingkat suku bunga periode 2012-2021.



Sumber : BPS Indonesia dan Bank Indonesia 2022

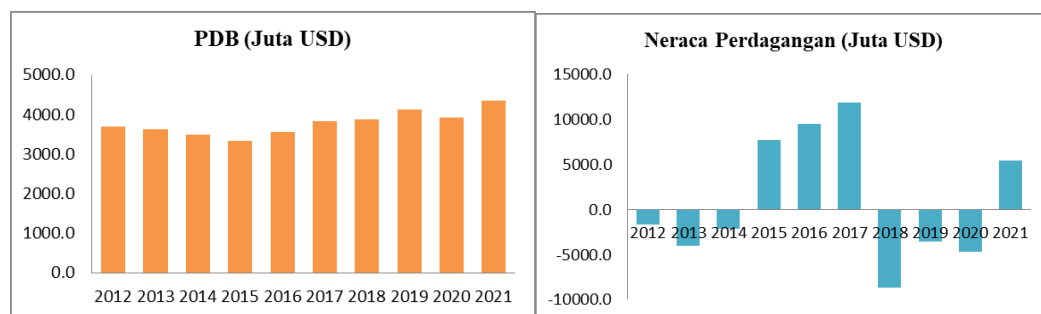
**Grafik 3. Tingkat Suku Bunga dan Neraca Perdagangan Indonesia periode 2012-2021**

Pada grafik 3, terlihat bahwa suku bunga jelas mengalami turun naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, terdapat *gap* dimana saat suku bunga mengalami penurunan namun justru neraca perdagangan mengalami peningkatan. Neraca perdagangan benar-benar menurun pada tahun 2018 sebagai akibat dari lesunya ekonomi Indonesia dan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar, yang merupakan salah satu alasan kenaikan suku bunga. Selain itu, suku bunga naik pada 2018. Misalnya, pada tahun 2020-2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Bank Indonesia untuk memangkas suku bunga menjadi 3.5%, atau level terendah dalam 30 tahun. Kebijakan ini dilakukan selama pandemi untuk mencegah konsumsi dan pertumbuhan ekonomi jatuh. Suku bunga yang stabil penting untuk lingkungan ekonomi makro dan sistem keuangan agar tetap stabil. Jika situasi ekonomi makro negara stabil, maka akan mempengaruhi neraca perdagangan.

Adanya ketidaksesuaian dengan teori klasik yang menyatakan, bunga merupakan biaya dari dana yang dapat dipinjam atau *investment fund*. Suku bunga ialah salah satu faktor yang dapat menjadi penentu apakah seseorang akan

berinvestasi atau menabung. Lebih banyak uang ditawarkan ketika tingkat bunga lebih besar., maka neraca perdagangan dan tingkat bunga memiliki hubungan positif. Ekspor dan impor Indonesia dapat dipengaruhi oleh suku bunga. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi, hal ini dapat mengurangi konsumsi dan pinjaman masyarakat, akan terjadi pengurangan kredit kepada importer, sehingga menurunkan nilai impor. Sedangkan jika besaran bunga rendah maka akan terjadi peningkatan konsumsi yang akan meningkatkan nilai impor.

Faktor lain yang dapat berdampak pada neraca perdagangan adalah PDB. PDB sering dikenal dengan nilai barang jadi dan jasa yang diciptakan dari semua sektor ekonomi atau jumlah dari semua nilai tambah yang dihasilkan dari semua bidang ekonomi. Oleh karena itu, memeriksa PDB suatu negara adalah pendekatan yang paling akurat untuk mengukur kesehatan ekonominya. Berikut adalah grafik PDB Indonesia periode 2012-2021.



Sumber : BPS Indonesia dan Bank Indonesia 2022

#### Grafik 4. PDB dan Neraca Perdagangan Indonesia periode 2012-2021

Pada grafik 4, terjadi *gap* pada tahun 2018, mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDB tidak selalu menyertai perbaikan neraca perdagangan, karena PDB meningkat, akan tetapi neraca perdagangan cenderung mengalami penurunan. Peningkatan produk domestik bruto disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan di semua sektor ekonomi dan peningkatan konsumsi masyarakat. Produk domestik bruto juga mengalami keruntuhan akibat krisis keuangan yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan seluruh kegiatan ekonomi terhenti, seiring dengan situasi politik yang kurang kondusif sehingga berpengaruh terhadap penurunan perekonomian.

Sehingga tidak sesuai dengan teori Keynes dimana kondisi ekonomi makro ekonomi menentukan apa yang terjadi pada *aggregate demand* masyarakat apabila

*aggregate demand* lebih tinggi dari *aggregate supply* (produksi yang dihasilkan) dalam kurun waktu tertentu, akan menyebabkan terjadinya kekurangan produksi sehingga produksipun akan meningkat dan harga pun akan ikut meningkat. Pertumbuhan output ekonomi menerangkan bahwa pendapatan perkapita akan bertambah. Namun, jika produktivitas negara tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan kuatnya permintaan masyarakat akan produk impor, maka akan menyebabkan peningkatan nilai impor. Dengan meningkatnya *national production* diharapkan akan terjadi peningkatan ekspor pada hasil produksi yang menjadi salah satu cara agar terjadinya peningkatan pada neraca perdagangan sehingga neraca perdagangan Indonesia dapat di perbaiki.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengkaji dampak nilai tukar, suku bunga, serta PDB terhadap neraca perdagangan, dengan menghubungkan variabel-variabel tersebut dengan neraca perdagangan. Penelitian tersebut ialah penelitian yang telah dilakukan oleh Renea Shinta Aminda (2019), Asnawi dan Hasniati (2018), dan Nenden Yushinta Putri dan Ima Amaliah (2019). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel independen yang dipergunakan pada penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Neraca Perdagangan.

Berdasarkan pada penjabaran diatas, terdapat fenomena yaitu adanya ketidaksamaan teori dengan data yang ada oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan PDB (Produk Domestik Bruto) Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia”

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dengan populasi terbesar di Asia Tenggara dan sistem ekonomi terbuka, Indonesia menghadirkan tantangan untuk memaksimalkan perdagangan global, salah satunya yaitu perlu diperhatikannya neraca perdagangan di Indonesia, karena terlihat neraca perdagangan Indonesia kerap kali mengalami defisit sehingga mengindikasikan belum optimalnya perdagangan internasional. Salah satu aspek terpenting dalam perdagangan global adalah nilai tukar yang pada akhirnya mempengaruhi neraca perdagangan, sehingga dengan adanya apresiasi nilai tukar diharapkan dapat meningkatkan neraca perdagangan, akan tetapi masih

adanya penurunan ditahun tertentu yang tidak menunjukkan adanya peningkatan nilai tukar bersamaan dengan meningkatnya neraca perdagangan. Adapun faktor tingkat suku bunga, dimana tingginya tingkat bunga menyebabkan menurunkan konsumsi yang dilakukan masyarakat dengan cara kredit, oleh sebab itu menimbulkan terjadinya pengurangan dalam peminjaman yang dilakukan oleh para importer sehingga mengakibatkan nilai impor menurun sehingga diharapkan akan meningkatkan neraca perdagangan, akan tetapi masih terdapat penurunan neraca perdagangan bersamaan dengan peningkatan suku bunga ditahun tertentu. Adapun faktor PDB juga dapat mempengaruhi neraca perdagangan, dimana PDB yang meningkat mengindikasikan bahwa hasil produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dan penjualan meningkat, oleh karena itu permintaan akan ekspor meningkat sehingga neraca perdagangan juga meningkat, akan tetapi masih terdapat kondisi dimana peningkatan PDB bersamaan dengan menurunnya neraca perdagangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka timbulah rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh Nilai tukar terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka timbullah tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDB terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu antara lain :



a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan analisis dampak kurs, tingkat bunga dan PDB terhadap neraca perdagangan Indonesia.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang neraca perdagangan Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengimplementasikan isu-isu neraca perdagangan, khususnya faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menginformasikan keputusan kebijakan dan diperhitungkan oleh pemerintah melalui tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan neraca perdagangan di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pemahaman masyarakat luas tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap neraca perdagangan sehingga kedepannya dapat meningkatkan neraca perdagangan di Indonesia.